

## **PARTISIPASI MASYARAKAT PASAR PINASUNGKULAN KAROMBASAN DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KOTA MANADO**

**MONICA MONINTJA**

**JOORIE RURU**

**VERY LONDA**

[monicmonintja@gmail.com](mailto:monicmonintja@gmail.com)

**Abstrak:** Kebersihan pasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. sebab kebersihan pasar memiliki keterkaitan dengan kesehatan. Pasar dalam aktivitas berdagang akan banyak menghasilkan sampah. sampah yang tidak dikelola secara baik menjadikan pasar tidak bersih. Untuk dapat menyelesaikannya maka diperlukan partisipasi dari semua komponen termasuk masyarakat pedagang dan pembeli. Dengan menggunakan desain kualitatif maka ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Pasar Pinasungkulan akan sangat berkaitan dengan sikap dan cara pandang dari pedagang dan pembeli, ketersediaan sarana. Masih kecinya peran yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah sehingga pasar Pinasungkulan terlihat seperti kurang terurus dan menghasilkan lingkungan yang kurang nyaman karena pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dan juga masyarakat yang berperan masih kurang maksimal dalam pengelolaan sampah pasar.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Kebersihan, Pasar.

### **PENDAHULUAN**

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Pasar karombasan masih dapat dikategorikan sebagai pasar yang kurang terjaga kebersihan dan kerapiannya, karena di pasar tersebut masih terdapat sampah yang berserakan pada waktu pasar sedang ramai pengunjung. Sarana dan prasarana yang ada pasar Karombasan masih kurang memadai untuk menjadi penunjang kebersihan pasar, faktor

ini yang menjadi salah satu penyebab minimnya kebersihan di pasar. Serta ditambah dengan faktor kurangnya kesadaran masyarakat untuk secara sukarela dalam pengelolaan kebersihan itu menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang berserakan di dalam pasar Karombasan.

Dalam Undang-Undang 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu pada Pasal 3 Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. pada Pasal 4 Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta

menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pasal 11 ayat (1) Setiap orang berhak: a. mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu; 10 b. berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah; c. memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah; d. mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah; dan e. memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan. Ayat (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penggunaan hak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangannya. Dalam peraturan daerah kota manado nomor 7 tahun 2006 Pasal 7 yaitu setiap penghasil sampah agar berpartisipasi baik melalui kelompok atau perorangan dalam upaya pengembangan program pengelolaan sampah(reduce), pemanfaatan ulang(reuse), pemanfaatan sampah sebagai pupuk kompos dan daur ulang sampah (recycle), upaya meminimalisasi sampah lainnya serta upaya maksimalisasi pemanfaatan sampah untuk mengurangi produksi sampah.

Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado masih terlihat pemandangan yang kurang menyenangkan karena masih banyaknya sampah yang dibuang sembarang tempat oleh para pedagang maupun pengunjung dan pembeli. Kesadaran akan pentingnya menggunakan

tempat sampah masih kurang sehingga menciptakan lingkungan pasar yang kotor dan tidak terawat bahkan mencemari sungai akibat dari minimnya kesadaran masyarakat akan penggunaan tempat sampah yang baik. Walaupun di pasar Karombasan sendiri sudah tersedia beberapa tempat sampah umum yang disediakan untuk para pedagang maupun pembeli. Namun masyarakat masih cenderung membuang sampah sembarangan tempat. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah dimanapun yang identik dengan perilaku dan budaya masyarakat, karena perubahan orientasi perilaku dan budaya menjadi kebiasaan ada hubungannya dengan kesadaran sosial dan orientasi ekonomi. Kesadaran sosial menarik untuk dilarang membuang sampah sembarangan keluar dari tempat sampah dan ekonomi kesadaran yaitu melakukan aksi nyata mendaur ulang sampah untuk menghasilkan nilai tambah.

Berbagai masalah ditemukan menjadi masalah untuk formulasi kembali sebelum diimplementasikan dan dievaluasi pengelolaan limbah rumah tangga kebijakan yang notabene lebih sedikit dari staf yang dikelola oleh Pemerintah dan tingkat kesadaran publik terhadap domestik rendah pada pentingnya pengelolaan limbah. Dengan adanya pasar terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, yaitu sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dari masyarakat sekitar ataupun bagi pedagang yang berada di pasar tersebut. Namun, selain adanya dampak positif bagi kehidupan masyarakat tetapi ada juga dampak negatif dari kegiatan pasar tersebut, yaitu adalah pembuangan sampah dalam jumlah yang besar yang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Timbunan sampah

yang tidak terangkut atau yang menumpuk akan membusuk dan akan terbawa oleh air hujan yang masuk kedalam parit yang pada akhirnya mengakibatkan pencemaran Lingkungan Pasar Pinasungkulan Karombasan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuangkelingkungan. Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni: Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar.

Bila masalah sampah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat

tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitaran Pasar karombasan Manado.

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi ( refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya. Partisipasi masyarakat tentunya sangat penting terhadap pengelolaan kebersihan pasar Karombasan. Karena jika sudah ada kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta sadarnya masyarakat akan penyakit atau kerugian yang diterima jika banyak sampah yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan pasar karombasan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Aditya, dkk (2014) mengungkapkan bahwa dalam penyelesaian permasalahan sampah memerlukan sinergitas stakeholders dalam artian pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersama menyelesaikan masalah sampah. sinergitan ini dapat terjadi Ketika ada partisipasi secara nyata dan bersama. Masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan proses kerja pemerintah memiliki peranan yang sangat penting. Peran serta masyarakat ini memiliki kelemahan diantaranya adalah (Canter, 1977) : adanya kebingungan masyarakat akan isu yang ditelaah hal ini terjadi karena banyak perspektif baru yang dikemukakan. Kemudian adanya kecenderungan masyarakat untuk

kehilangan gairah selama masa pengembangan yang cukup lama. Beberapa faktor dapat menjadi menghambat partisipasi masyarakat antara lain hambatan yang berkaitan dengan birokrat pemerintahan, pembentukan organisasi pelaksanaan, pendanaan, pengadaan lahan dan prasarana dan lain sebagainya.

Partisipasi sebagai mana dikemukakan oleh Hendar & Kusnadi (2005: 92-93) yang dipandang dari sifatnya dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (forced) dan partisipasi sukarela (voluntary). Sementara dipandang dari bentuknya sifat keformalannya, partisipasi dapat bersifat formal (formal participation) dan dapat pula bersifat informal (informal participation), dipandang dari pelaksanaannya partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung, dipandang dari segi kepentingannya dapat berupa partisipasi insentif (incentif participation).

Mikkelsen (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri; Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai

konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka.

Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimanadiupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dimensi Partisipasi Hendar & Kusnadi (2005: 92-93) mengklasifikasikan

partisipasi berdasarkan 4 dimensi, yaitu dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perorangan/sekelompok orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian, yaitu : Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola; pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi; dan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Berkaitan dengan pengelolaan kebersihan maka dapat dikatarak bahwa kebersihan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor (Sa'di, 2008: 3). Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari

perekonomian. Seperti yang sudah di bahas di latar belakang masalah tentang permasalahan pengelolaan keberihan yang masih kurangnyakesadaran masyarakat untuk secara sukarela dalam pengelolaan di pasar pinasungkulan karombasan manado sangatlah penting karena jika ada kesadaran dari pedagang untuk menjaga kebersihan lingkungan dapat terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan terjaga. Namun pada kenyataanyapartisipasi belum sepenuhnya dilakukan untuk membantu pengelolaan kebersihan pasar pinasungkulan karombasan dikota manado karena lingkungan pasar yang terlihat masih kurang terjaga kebersihannya. Kesadaran masyarakat sangat penting karena jika masyarakat menyadari bahwa partisipasi mereka sebagai masyarakat kota manado khususnya pedagang-pedagang dan pembeli di pasar karombasanmanado masyarakat bisa lebih berpartisipasi lagi dengan kebersihan lingkungan pasar karombasan. Para pembeli dan pedagang pasar karombasan belum melakukan peranmereka sebagai masyarakat kota manadokhususnya pasar karombasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain metode kualitatif. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif maka akan membantu peneliti menjelaskan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Karombasan Kota Manado. Eksplorasi atas data dalam penelitian ini berpijak dari konsep partisipasi Hendar & Kusnadi (2005: 92-93) dengan jabaran focus pada keterlibatan sukarela oleh masyarakat yang ditentukannya sendiri dalam pengelolaan kebersihan di Pasar Pinasungkulan Kota Manado, pengambilan keputusan setiap kegiatan dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan oleh masyarakat dan pelaksanaan

kegiatan mengelolah kebersihan oleh petugas kebersihan, peran dari masyarakat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran, dan lain-lain kepada pihak petugas kebersihan serta kontribusi masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan dalam bentuk kontribusi keuangan dan proses pengawasan terhadap pengelolaan kebersihan di Pasar Pinasungkulan Kota Manado.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada informan dalam hal ini pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang dan masyarakat yang berbelanja di pasar. Data juga dikumpulkan melalui proses observasi dan pengumpulan data sekunder yang terkait dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007:204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasar Pinasungkulan Karombasan merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Selain Pasar Pinasungkulan di Kota Manado juga terdapat pasar tradisional seperti pasar jengki (Pasar Bersehati), pasar 9 (sembilan) sario, pasar tuminting dan pasar 8 (delapan) Wanea, Pasar Senggol, Pasar Orde

Baru dan Pasar Bahu. Pasar Pinasungkulan Karombasan merupakan salah satu pasar besar yang berada di Kota Manado. Di Pasar Pinasungkulan Karombasan ini terdapat penjual-penjual mulai dari pedagang kaki lima hingga toko-toko besar yang di bangun didalamnya, sehingga pasar ini telah menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat sekitar yang sering dibanjiri pedagang maupun pengunjung. Identifikasi pemanfaatan ruang Pasar Pinasungkulan Karombasan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu berdasarkan ruang dagang, aksesibilitas, zonasi dan fasilitas umum. Adapun pedagang yang berjualan di Pasar Pinasungkulan Karombasan berjumlah 957 orang pedagang.

Berdasarkan data BPS kota Manado tahun 2014 di Pasar Pinasungkulan terdapat 157 kios dan 103 los. Salah satu keunggulan Pasar Pinasungkulan adalah bergabungnya pedagang eks pasar delapan yang telah ditutup oleh pemerintah, dan adanya terminal Karombasan yang berada dalam satu kawasan untuk bis luar kota dari arah selatan. Sebagian kendaraan yang berpangkalan di terminal Karombasan merupakan pindahan dari eks terminal bis Calaca yang menuju ke arah selatan, sedangkan yang menuju ke arah timur dari eks terminal Calaca dipindahkan ke terminal Paal Dua.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah. Mengubah perilaku terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor predisposisi yang meliputi kebiasaan, tradisi, pengetahuan, sikap, faktor lain berupa uang pada individu dan masyarakat oleh sebab itu untuk mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah perlu adanya faktor tersebut. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan pengelolaan sampah, terutama dalam hal melakukan pemilahan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah. Walaupun pengetahuan tentang pengelolaan sampah dominan baik tetapi tidak semua pedagang yang memiliki pengetahuan yang baik, baik dalam perilaku pengelolaan sampah. Selain itu pedagang yang berpengetahuan baik tetapi perilaku pengelolaan sampahnya tidak baik dikarenakan mereka malas dan tidak mau repot dengan masalah sampah, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikapnya itu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang

ditempat sampah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian Syam (2016) diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Artinya, walaupun sikap responden baik, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap partisipasinya dalam program bank sampah. Banyak hal yang bisa mempengaruhi tindakan seseorang meskipun pengetahuan dan sikapnya sudah baik. Semakin baik pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi seseorang.

Hasil penelitian menyatakan hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang tidak berpengaruh disebabkan karena pedagang merasa sudah merasa membayar biaya retribusi kebersihan, sehingga urusan pengelolaan sampah sudah ada yang mengelola yaitu dari pihak pengelola pasar. Walaupun sikap pedagang cukup baik tetapi tidak ada niat untuk berpartisipasi. dianggap penting. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang Hasil baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah. penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti tempat sampah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi

pedagang dalam pengelolaan kebersihan menyediakan fasilitas penunjang (tempat sampah/tong sampah) di lingkungan pasar. Hasil kebanyakan pedagang berpendapat bahwa sarana tempat pembuangan sampah tidak begitu penting untuk sarana mereka dalam membuang sampah atau memilah sampah dikarenakan mereka sudah membayar restitusi sampah setiap harinya, dan sampah disetiap kios akan disapu atau dibersihkan oleh petugas pasar setiap harinya. Hal tersebut menyebabkan pedagang tidak memperhatikan kebersihan pasar atau merasa mendapatkan manfaat dalam pemilahan sampah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana atau tempat sampah yang disediakan oleh masing-masing pedagang berdasarkan kemauman sendiri maupun pihak pengelola pasar maka akan semakin baik pula partisipasi dari pedagang. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan data yang mengindikasikan semakin baik ketersediaan tempat sampah maka semakin baik perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah pasar yang kurang baik akan menjadikan lingkungan pasar yang kotor dan tak terjaga kebersihannya sehingga menjadi tempat berkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat, tikus, serangga, dan jamur. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan kebersihan pasar dapat memberi pengertian kepada masyarakat tentang cara mengelolah sampah pasar dengan baik.

Pola pengumpulan sampah pada lingkungan pasar antara lain bahwa sampah yang dihasilkan oleh pedagang beraneka ragam macamnya seperti sampah sayuran, buah-buahan, ikan, kantung, kertas, kardus, plastik dll. Sampah dikumpulkan oleh pedagang setelah selesai berjualan dan

dikumpulkan di depan kios atau lapaknya. Wadah untuk pengumpulan sampah beraneka ragam macamnya pada masing-masing pasar antara lain: tong sampah, kantung plastik, cerangka, peti bahkan ada yang tidak menggunakan wadah.

Sampah yang dihasilkan oleh pedagang kemudian dikumpulkan dan diangkut ke tempat TPS. Sampah yang dihasilkan oleh para pedagang dikumpulkan oleh pengumpul yang dikoordinasi oleh Dinas Pengelolaan Pasar. Para pedagang dipungut biaya kebersihan Rp10.000,00 per hari. Sampah tersebut kemudian diangkut ke tempat TPS. Lokasi TPS diantaranya biasanya terletak di belakang pasar. Pengangkutan sampah dari sumber sampah seperti pedagang sayur, pedagang buah atau toko dilakukan dengan menggunakan gerobak sampah. Jumlah dan jenis gerobak sampah bervariasi pada masing-masing pasar. Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada beberapa pasar, rata-rata gerobak yang dimiliki berjumlah satu sampai dengan tiga buah. Gerobak - gerobak tersebut ada yang terbuat dari kayu atau besi. Sampah-sampah yang sudah diangkut ke TPS, kemudian dipilah-pilah oleh pemulung/pengumpul. Jenis sampah yang dipilah tersebut antara lain: sampah plastik, kardus, dan kayu yang masih dapat dimanfaatkan kembali dan mempunyai nilai ekonomis.

Upaya Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado dalam rangka menjaga kebersihan dan keindahan pasar antara lain membuat Standard Operational Procedure (SOP) mengenai teknis menjaga kebersihan pasar pemanfaatan sampah organik. SOP tersebut memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap UPT yaitu membuat kantongisasi untuk penampungan sampah pada setiap pedagang baik sampah organik

maupun sampah non-organik. Pemilahan dan pengolahan sampah. dalam upaya pemilahan khususnya sampah organik dilakukan di TPS oleh petugas kebersihan pasar. Sampah organik yang sudah dipilah kemudian dicacah baik menggunakan mesin atau secara konvensional bagi UPT yang belum memiliki mesin. Pencacahan dilakukan oleh petugas kebersihan yang ditunjuk oleh UPT.

Lokasi pengumpulan sampah dilakukan di setiap kedai pedagang dan di beberapa titik dipasar karombasan manado terdapat tempat sampah umum yang disediakan agar para pedagang selain menunggu pengangkut sampah maka mereka bisa membuangnya sendiri ketempat sampah umum yang telah disediakan oleh pihak pengelola pasar. Setelah peneliti melakukan observasi kesadaran masyarakat pasar karombasan belum maksimal dalam melakukan peran mereka sebagai pengelola sampah sehingga lingkungan pasar karombasan masih kelihatan kurang terawat dengan adanya sampah yang bertebaran dimana-mana sehingga bisa menimbulkan bau tak sedap dan juga rasa kurang nyaman saat mengunjungi Pasar Pinasungkulan Karombasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan kebersihan pasar pinasungkulan Karombasan disimpulkan bahwa faktor pengetahuan tidak ada hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan Pasar Pinasungkulan Karombasan masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan pasar. Faktor sikap tidak ada hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan

Pasar Pinasungkulan Karombasan. Faktor ketersediaan sarana dan prasana ada hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan pasar. Faktor pengawasan oleh pihak pengelola pasar ada hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan pasar. Dan ditemukan bahwa masih kecilnya peran yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah pasar yang ada di pasar karombasan sehingga pasar karombasan terlihat seperti kurang terurus dan menghasilkan lingkungan yang kurang nyaman karena pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dan juga masyarakat yang berperan masih kurang maksimal dalam pengelolaan sampah pasar di pasar karombasan. Ketersediaan tempat sampah dikedai dan juga penyediaan tempat sampah umum juga masih minim di pasar karombasan sehingga itu menjadi salah satu faktor masyarakat membuang sampah sembarangan.

Untuk perbaikannya maka disarankan agar setiap anggota masyarakat khususnya pelaku pasar dapat lebih memahami, menyadari serta menerapkan kebersihan agar tercipta kondisi pasar yang bersih dan nyaman. Diharapkan juga agar sarana dan prasarana dalam pasar dilengkapi, seperti menambah jumlah tempat sampah pada tiap-tiap pedagang. Demikian pula dengan pemerintah dan instansi yang terkait dapat lebih optimal dalam pengelolaan dana serta sarana dan prasarana kebersihan pasar pinasungkulan Karombasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya.B.R, Sarwono, M. Rozikin. 2014. Sinergitas Stakeholders Untuk Administrasi Publik yang Demokratis

Dalam Perspektif Teori Governance (Studi pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Mulyoagung Bersatu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No.3, Hal. 407-413. <http://administrasipublik.studentjournalub.ac.id/>

Yogyakarta: UNY.

Canter, L.W. 1977. Environmental Impact Assessment. New York : McGraw-Hill Book Company.

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita

Tilaar. H.A.R 2009. Kekuasaan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan. Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rinika Cipta.

Hendar dan Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Undang-Undang 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Isbandi. Adi Rukminto. 2007. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sa'di, Adil. 2008. Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

Siti Irene Astuti D. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan.